

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah persoalan khas manusia.² Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku, perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.³ Jadi pendidikan berkaitan erat dengan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.⁴ Oleh karena itu pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, jika diluar sekolah namanya pendidikan non formal dan jika di lembaga sekolah namanya pendidikan formal. Jadi dari sejak kelahiran manusia sampai pada hari kematian, seluruh kegiatan kehidupan manusia adalah kegiatan pendidikan secara terus menerus.

Pendidikan merupakan interaksi antara seorang guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan

² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), Hal 41

³ Muhammad Fathurroman, Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 11

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 4

tertentu.⁵

Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, disiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani, rohani.⁶

Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran tertentu.⁷

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada

⁵ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Hal 3

⁶ Setyawan Dedy Dan Abdul Rohman, "Eksplorasi Proses Kontruksi Pengetahuan Matematika Berdasarkan Gaya Berfikir", *Jurnal Sinsmat*, No. 2 (2013): Hal. 141, [Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/Sinsmat](http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/Sinsmat). Diakses Pada Tanggal 30 Agustus 2019 Pukul 08.00

⁷ E. Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), Hal 13

life skill yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.⁸

Seorang guru harus memikirkan dan mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹ Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.¹⁰ Menurut pandangan Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam menafsirkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Disamping itu guru juga harus mengembangkan ketrampilan menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, apabila guru mampu menguasai metode serta media dalam pembelajaran serta menyesuaikannya maka

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Hal 15

⁹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 1

¹⁰ Moch. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 11

¹¹ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 90

pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, hendaknya guru mampu melaksanakan perannya sebagai guru yang baik serta mampu memahami murid, mengaktifkan murid yang belajar, mendidik, lebih tepatnya menyelaraskan antara media dengan bahan ajar pelajaran yang akan disampaikan seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif. Khususnya mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa lebih aktif. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kecakapan dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.¹²

Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar dan mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu unsur yang penting harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi dua komponen-komponen seperti model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang dikembangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta untuk mencapai tujuan utama pembelajaran yaitu adanya keberhasilan dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya.¹³ Jadi sangat penting sekali untuk guru metode dengan bahan pelajarannya karena jika tidak tepat akan menyulitkan siswa untuk memahami

¹² Pupuh Fathurrohman, M. Subry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refka Aditama, 2011), Hal 44

¹³ Erman S Ar, *Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa Educare*, (Jakarta: PT. Jaya Pendidikan, 2008), Hal 49

pelajarannya. Maka disini pembelajaran akan menjadi terkesan kurang efektif dan berpengaruh sekali pada minat dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.¹⁴ Hasil belajar akan menjadi optimal ketika motivasi yang diberikan sesuai atau tepat. Jadi sesuai nya motivasi yang diberikan akan berpengaruh juga terhadap keberhasilan pelajaran yang disampaikan. Jadi, motivasi juga berpengaruh penting terhadap usaha belajar yang dilakukan siswa.

Salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah *mind mapping* (peta pikiran) atau bisa disebut dengan teknik mencatat dengan sistem merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan teknik mencatat tingkat tinggi.¹⁵ Teknik *mind mapping* sendiri adalah cara mengajar yang menyenangkan karena melibatkan keahlian siswa untuk mencatat jadi melatih kerja mata dan otak siswa itu sendiri, informasi dalam bentuk tulisan akan memudahkan belajar fiqih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Menurut *Drever* berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah, maksudnya untuk

¹⁴ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rinka Cipta, 2010), Hal 98

¹⁵ Bobbi Deporte, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kalifa, 2012), Hal 152

berpikir ini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman dan membanding-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akal kita memecahkan masalah.¹⁶ Jadi dengan berpikir sudah seharusnya membuat manusia bisa menyelesaikan masalah yang dialaminya dan bisa menghadapi dengan baik melalui berpikir dari pengalaman-pengalaman yang telah di dapatnya tersebut.

Metode *mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi kedalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan *Mind mapping* benar benar memetakan pikiran anda.¹⁷ Dengan *mind map* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram- diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.¹⁸ Kelebihan menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Dapat melihat gambaran secara utuh
2. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik
3. Terdapat pengelompokan informasi
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
5. Memudahkan berkonsentrasi

¹⁶ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), Hal 178

¹⁷ Tony Buzan, *Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia, 2004), Hal 6

¹⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), Hal 5

¹⁹ Agus Waseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik Belajar-Mengajar Yang Serba Efektif Dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), Hal 83

6. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain

7. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visual.

Mind-mapping memberikan efek yang signifikan untuk pemahaman membaca dan minat membaca siswa. Teknik yang diterapkan selama perlakuan sangat berkontribusi pada keberhasilan kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.²⁰

Di sekolah manapun keaktifan itu sangat diperlukan entah keaktifan belajar, keaktifan berkegiatan atau apapun itu. Allah berfirman dalam Q.S. Al-hajj : 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ

تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

Keunikan lokasi penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang ini menurut peneliti karena tempatnya dan mudah dijangkau, karena sekolahan ini berada masuk desa bukan seperti dilembaga pendidikan lainnya namun ternyata bisa dikatakan ditengah masyarakat ada sebuah intan mutiara yaitu para siswa-siswi SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang

²⁰ Yulia Eka, “Pengaruh Dalam Menggunakan Mind-Mapping Terhadap Kemampuan Dan Minat Membaca Siswa Smk Negeri 1 Bangkinang Kota”, Jurnal Pendidikan Tambusai, No.4 (2018): Hal. 590. <https://Moraref.Kemeng.Go.Id/Documents/Article/97874782241961796>, Diakses Pada Tanggal 27 September 2019 Pukul 19.54

yang sangat semangat dalam aktifitas kegiatan sekolahnya walaupun dilaksanakan dengan pembelajaran daring.

Kurangnya keaktifan belajar siswa terjadi pada peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, maka guru harus mampu mendapatkan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini juga terjadi di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang khususnya pada kelas IV,V B dan VI B dimana peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran pada mata pelajaran sains.

Jadi sebagai seorang guru maupun pendidik, sebisa mungkin memberikan pembelajaran yang disukai peserta didik. Dengan begitu, seorang pendidik akan mampu mengarahkan peserta didik dengan mudah dan peserta didik pun tetap merasa senang dan menjadi aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas IV,V B dan VI B di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang khususnya pada mata pelajaran sains peserta didik itu seringkali merasa jenuh dalam pembelajaran sebab kurangnya inovasi dan pembelajarannya di rasa monoton. Mereka menganggap bahwa sains itu membosankan, sehingga keaktifan belajar mereka terhadap mata pelajaran sains menjadi teralihkan baik tidak mengikuti pembelajaran dan nilainya masih ada yang dibawah KKM. Hal ini karena adanya berbagai faktor inovasi model dan media pembelajaran yang digunakan.²¹

²¹ Hasil wawancara Dengan Pak M. Farid Hamimuddi, S.Pd Guru Kelas IV, Bu Indah Lutfiana, S.Pd Guru Kelas V B dan Bu Ervin Agustiani, S.Pd Guru Kelas VI B SD Plus Pesantren Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Pada Tanggal 8 April 2021. Jam 08.00 WIB sampai selesai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran kelas IV materi gaya tanggal 13 April 2021, kelas V B materi perubahan zat tanggal 14 April 2021 dan kelas VI B materi tata surya tanggal 15 April 2021 dalam mata pelajaran sains semua materi dibuat lebih aktif dalam proses pembelajarannya, dimana peserta didik merasa lebih senang dan tidak terlihat bosan dalam proses pembelajaran. Misalnya adalah materi sains tentang gaya dan pengertiannya.²²

Model pembelajaran *mind mapping* dapat membangkitkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menyerap materi, mengingatkannya dengan sebaik mungkin dan bisa menuangkan pemahamannya terkait materi dengan membuat *mind mapping*.²³

Hal ini disebabkan peserta didik yang menyukai model pembelajaran *mind mapping*. Karena, model pembelajaran *mind mapping* ini sangat menarik bagi peserta didik kelas VI B. Sebab didalam peta konsep atau *mind mapping* peserta didik diminta untuk berkreasi atau meluapkan imajinasinya dalam pembuatannya, seperti halnya dalam mewarna, menggambar maupun dalam bentuk apa yang diinginkan peserta didik. Terlebih lagi, di dalam *mind*

²² Hasil observasi dalam mata pelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* kelas IV SD Plus Pesantren Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Pada Tanggal 13 April 2021. Jam 08.00 WIB sampai selesai.

²³ Hasil observasi dalam mata pelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* kelas V B SD Plus Pesantren Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Pada Tanggal 14 April 2021. Jam 08.00 WIB sampai selesai.

mapping hanya terdapat inti dari materi pembelajaran. Jadi lebih memudahkan peserta didik untuk mengingat.²⁴

Jadi, pentingnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* khususnya dalam mata pelajaran sains karena peserta didik sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan adanya model pembelajaran *mind mapping* ini peserta didik menjadi mudah mengingat materi pelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tugas peserta didik.

Berdasarkan penulisan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Secara Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sains di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk

²⁴ Hasil observasi dalam mata pelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* kelas VI B SD Plus Pesantren Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Pada Tanggal 15 April 2021. Jam 08.00 WIB sampai selesai.

membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.²⁵ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?
3. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan model pembelajaran *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.
2. Untuk Mengetahui cara melaksanakan model pembelajaran *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), Hal 207

Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah terutama tentang implementasi (penerapan) metode *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik sekarang maupun masa yang akan datang, serta dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu siswa, guru, pihak sekolah, dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang
Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah untuk perkembangan kualitas madrasah secara institusional (keseluruhan), model *mind mapping* dapat dilakukan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Bagi Perpustakaan IAIN TULUNGAGUNG
Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang kemudian dikembangkan dan juga diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan (implementasi) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²⁶ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.
- b. Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an

²⁶Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 196

menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.²⁷ Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif.²⁸

- c. Hubungan model pembelajaran *mind mapping* dengan keaktifan belajar adalah otak yang berpengetahuan tinggi secara mental, dan karenanya berpikir fleksibel, akan melihat jauh lebih banyak kesempatan untuk menginterpretasikan pertanyaan secara kreatif, dan karenanya akan lebih banyak menghasilkan ide-ide yang lebih berkualitas. Jutaan orang diseluruh dunia menggunakan *mind mapping* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind mapping* untuk memecahkan masalah dalam skala yang lebih besar. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor sosial. Yang termasuk faktor individu diantaranya adalah keaktifan belajar. Keaktifan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar apabila siswa tidak aktif bertanya, mengerjakan soal, berdiskusi maka siswa itu akan mendapatkan prestasi yang bagus, sebaliknya siswa yang aktif akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sehingga keaktifan belajar diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam aspek

²⁷ Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, T.T.P; Difa Publisher, T.T

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal 90

kognitif, afektif dan psikomotorik. *Mind mapping* akan lebih meningkatkan keaktifan siswa untuk membaca, berpikir, bertanya dan aktif dalam belajar. Prestasi belajar siswa akan meningkat jika siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan akan mendapatkan hasil yang maksimal.²⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Secara Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang” merupakan penelitian yang menganalisa, menyelidiki, menguraikan, suatu model pembelajaran untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas. Yang

²⁹ Dinda Dwi Kurniawati, *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010), Hal 28

terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pengertian metode mind mapping, pengertian metode pembelajaran, pengertian keaktifan belajar, korelasi *mind mapping* dengan keaktifan belajar, tinjauan materi dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB VI: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari, daftar rujukan, lampiran- lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.